

**PENGARUH KESIAPAN BELAJAR TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA
DIDIK KELAS 8 PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP RIFA'YAH 01
SAPURAN**

Yusup Arifin¹, Ahmad Khoiri², Vava Imam Agus Faisal³

^{1,2,3} PAI FITK Universitas Sains Al-Qur'an

yusufarivin3@gmail.com akhoiri@unsiq.ac.id vavaimam@unsiq.ac.id

ABSTRACT

This study aims to: (1) determine the level of students' learning readiness, (2) determine the level of students' discipline, and (3) examine the effect of learning readiness on students' discipline in Islamic Religious Education at SMP Rifa'iyah 01 Sapuran. This study used a quantitative approach with a correlational research design. Data were collected through questionnaires and documentation. The data were analyzed using validity test, reliability test, normality test, Product Moment correlation, simple linear regression, and t-test with the help of SPSS. The results show that students' learning readiness is in the good category with an average score of 29, while students' discipline is also in the good category with an average score of 25.5. The correlation analysis indicates a very strong relationship between learning readiness and discipline, with a correlation coefficient of 0.980 and a significance value of 0.000. In addition, learning readiness contributes 96.1% to students' discipline. It can be concluded that learning readiness has a significant effect on students' discipline. The better the students' learning readiness, the higher their level of discipline in the learning process.

Keywords: learning readiness, discipline, Islamic Religious Education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat kesiapan belajar peserta didik kelas VIII, (2) mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII, dan (3) mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Rifa'iyah 01 Sapuran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, korelasi Product Moment, regresi linear sederhana, dan uji t dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar peserta didik berada pada kategori baik dengan rata-rata 29, sedangkan kedisiplinan juga berada pada kategori baik dengan rata-rata 25,5. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara kesiapan belajar dan kedisiplinan dengan nilai korelasi 0,980 dan signifikansi 0,000. Selain itu, kesiapan belajar memberikan pengaruh sebesar 96,1% terhadap kedisiplinan peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik. Semakin baik kesiapan belajar, maka semakin baik pula kedisiplinan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: kesiapan belajar, kedisiplinan, Pendidikan Agama Islam.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pendewasaan manusia yang memiliki tujuan agar menjadikan manusia tersebut dari yang tadinya belum tahu menjadi tahu, belum paham menjadi paham, belum biasa menjadi terbiasa dan yang tadinya belum berkarakter menjadi berkarakter (berakhlak mulia). Pendidikan dapat dilakukan dimana saja baik itu dilingkungan formal seperti lembaga pendidikan atau dilingkungan nonformal seperti keluarga, masyarakat dan yang lain-lain. Hal yang terpenting dalam pendidikan adalah bagaimana caranya mendapatkan atau memberikan pendidikan itu sendiri dengan baik dan benar. Pendidikan merupakan satu hal yang sangat penting, dengan pendidikan yang baik dan benar maka dapat meningkatkan kemampuan atau kualitas sumber daya manusia yang dapat menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Dengan pendidikan maka kehidupan manusia akan dapat lebih terarah dan terhindar dari hal-hal negatif.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses pengembangan peserta didik dengan mengajak atau mendorong peserta didik untuk hidup dengan lebih teratur

dan dinamis dengan berdasarkan pada nilai-nilai yang luhur atau tinggi dan kehidupan yang mulia. PAI merupakan suatu usaha dan sebuah proses yang bertujuan untuk menanamkan pendidikan secara berkelanjutan diantara guru dan peserta didik atau siswa, dengan tujuan akhirnya adalah akhlakul karimah, nilai keislaman didalam diri peserta didik yang meliputi jiwa, rasa, dan pikir yang seimbang menjadi karaktersitik utamanya. Hal yang diharapkan dari proses tersebut adalah membentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berhubungan dengan potensi akal peserta didik atau tingkah laku peserta didik.

Kesiapan belajar adalah suatu kondisi yang dapat memperlihatkan kemampuan dari peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kesiapan belajar merupakan suatu hal yang sangat penting sebab, dengan kesiapan belajar peserta didik dapat menyesuaikan diri terhadap kondisi dari kegiatan pembelajaran itu sendiri. Kesiapan belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Peserta didik yang memiliki kesiapan belajar yang tinggi akan lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas

termasuk pada mata pelajaran PAI. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki kesiapan belajar yang kurang juga akan berpengaruh terhadap kedisiplinannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas.

Kedisiplinan merupakan kondisi dari rangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai antara lain ketaatan, ketertiban dan keteraturan yang tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses. Kedisiplinan peserta didik tidak hanya dengan mentaati peraturan sekolah saja, akan tetapi juga tingkat kepatuhan dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran yang ada disekolah termasuk pada mata pelajaran PAI. Kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran PAI merupakan tingkat kepatuhan, keteraturan, dan tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), baik dalam mematuhi aturan kelas, memperhatikan guru, mengerjakan tugas tepat waktu, maupun menerapkan nilai-nilai PAI dalam perilaku sehari-hari di sekolah.

Pengaruh merupakan suatu keadaan dimana didalamnya terdapat hubungan timbal balik, atau adanya hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa

yang di pengaruhi. Pada dua hal yang akan dihubungkan kemudian dicari apa yang menjadi penghubungan diantara keduanya. Selain itu pengaruh jika bisa dikatakan sebagai suatu daya yang dapat memicu sesuatu dan menjadikan sesuatu itu menjadi berubah. Maka apabila ada salah satu yang disebutkan itu menyebabkan pengaruh atau perubahan, maka akan menimbulkan akibat.

SMP Rifaiyah 01 Sapuran merupakan salah satu sekolah yang memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan karakter Islami kepada peserta didiknya. Melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sekolah ini berusaha membentuk siswa agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, serta mampu menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, guru PAI memiliki peran penting dalam menanamkan nilai kedisiplinan kepada siswa, baik melalui keteladanan maupun melalui kegiatan belajar di kelas.

Berdasarkan pengamatan awal di lapangan, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti pelajaran PAI.

Beberapa siswa masih sering datang terlambat ke kelas, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, tidak membawa perlengkapan belajar, bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Kondisi seperti ini tentu menjadi tantangan bagi guru PAI karena kedisiplinan merupakan salah satu tujuan utama dalam pembentukan karakter melalui pendidikan agama.

Permasalahan kedisiplinan ini diduga berkaitan dengan kesiapan belajar siswa. Sebagian siswa terlihat belum menyiapkan diri dengan baik sebelum pelajaran dimulai, seperti tidak mempersiapkan buku pelajaran, tidak meninjau materi, atau datang ke sekolah dengan kondisi kurang bersemangat. Kesiapan belajar yang rendah ini bisa berdampak pada kurangnya perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran, sehingga kedisiplinan belajar juga ikut menurun. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui apakah kesiapan belajar benar-benar berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap kedisiplinan peserta

didik pada mata pelajaran PAI di SMP Rifaiyah 01 Sapuran. Dengan penelitian ini nantinya akan dapat dilihat perbedaan tingkat kedisiplinan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran yang menekankan kesiapan belajar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata bagi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui peningkatan kesiapan belajar di kelas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel kesiapan belajar (X) dan kedisiplinan peserta didik (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Rifa'iyah 01 Sapuran. Sampel berjumlah 36 peserta didik yang diambil dengan teknik total sampling.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk variabel kesiapan belajar dan kedisiplinan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, korelasi Pearson Product Moment, dan regresi

linear sederhana dengan bantuan SPSS.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Kesiapan belajar merupakan kondisi awal yang dimiliki peserta didik sebelum mengikuti proses pembelajaran yang mencakup kesiapan fisik, mental, emosional, serta perlengkapan belajar. Slameto menjelaskan bahwa kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respons dalam proses belajar mengajar (Slameto, 2010). Kesiapan ini sangat penting karena akan menentukan kualitas partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, variabel kesiapan belajar diukur menggunakan angket sebanyak 8 butir pernyataan dengan skor maksimum 40 dan skor minimum 8. Berdasarkan hasil analisis data terhadap 36 responden, diperoleh hasil sebagai berikut:

Keterangan	Nilai
Nilai tertinggi	36
Nilai terendah	21
Rata-rata	29
Total skor	1044

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata kesiapan belajar peserta didik berada pada

kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki kondisi yang cukup siap sebelum mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan perhitungan interval kelas, diperoleh kategori sebagai berikut:

(X)

Interval Skor	Kategori
33 – 40	Sangat Baik
25 – 32	Baik
17 – 24	Cukup
8 – 16	Kurang

Dari hasil pengelompokan data, mayoritas peserta didik berada pada kategori baik, yang berarti bahwa kesiapan belajar sudah cukup mendukung proses pembelajaran.

Kedisiplinan belajar adalah sikap patuh dan taat terhadap aturan belajar yang mencerminkan tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2012), disiplin merupakan sikap yang menunjukkan ketaatan terhadap aturan yang berlaku, baik di sekolah maupun dalam kegiatan belajar.

Dalam penelitian ini, variabel kedisiplinan diukur menggunakan 7 butir pernyataan dengan skor maksimum 35 dan minimum 7.

Kedisiplinan Belajar (Y)	
Keterangan	Nilai
Nilai tertinggi	31
Nilai terendah	19
Rata-rata	25,5
Total skor	908

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik berada pada kategori baik.

Interval Skor	Kategori
29 – 35	Sangat Baik
22 – 28	Baik
15 – 21	Cukup
7 – 14	Kurang

Sebagian besar peserta didik berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa perilaku disiplin dalam pembelajaran sudah cukup terbentuk.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai korelasi signifikan pada taraf 0,05.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai signifikansi < 0,05, sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid.

Reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen.

Cronbach's Alpha	N of Items
0,984	15

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,984 > 0,60 menunjukkan bahwa

instrumen memiliki reliabilitas sangat tinggi.

Menurut Sugiyono (2021), nilai reliabilitas di atas 0,80 termasuk kategori sangat baik sehingga instrumen layak digunakan dalam penelitian.

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

N	Sig.
36	0,010

Meskipun nilai signifikansi sedikit mendekati batas, secara umum data dianggap memenuhi asumsi normalitas dalam analisis regresi.

Menurut teori statistik, data dikatakan normal apabila penyebarannya tidak menyimpang ekstrem dari distribusi rata-rata (Sudjana, 2011).

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara kesiapan belajar (X) dan kedisiplinan (Y).

Variabel	r hitung	Sig.
X dan Y	0,980	0,000

Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan sangat kuat antara kesiapan belajar dan kedisiplinan peserta didik.

Menurut pedoman Sugiyono, nilai 0,80–1,00 termasuk kategori sangat kuat.

R	R Square	Adjusted Square	R
0,980	0,961	0,960	

Nilai R Square sebesar 0,961 menunjukkan bahwa 96,1% kedisiplinan peserta didik dipengaruhi oleh kesiapan belajar.

F hitung	Sig.
838,218	0,000

Nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan.

Variabel	t hitung	Sig.
Kesiapan Belajar	28,952	0,000

Hasil menunjukkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013), kesiapan belajar menjadi faktor internal penting yang mempengaruhi perilaku belajar peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar peserta didik berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kesiapan fisik dan mental yang cukup dalam mengikuti pembelajaran PAI. Slameto (2010) menjelaskan bahwa kesiapan belajar sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena siswa yang siap akan lebih mudah menerima materi.

Kedisiplinan peserta didik juga berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang hadir tepat waktu, mematuhi aturan kelas, dan menyelesaikan tugas dengan baik. Menurut Mulyasa (2012), disiplin merupakan kunci keberhasilan dalam proses pendidikan karena mencerminkan tanggung jawab individu.

Hasil korelasi menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kesiapan belajar dan kedisiplinan. Hal ini berarti semakin tinggi kesiapan belajar siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Puji Astuti (2023) yang menyatakan bahwa faktor internal seperti motivasi dan kesiapan belajar berpengaruh terhadap disiplin siswa.

Hasil regresi menunjukkan kontribusi sebesar 96,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar merupakan faktor dominan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Namun demikian, masih terdapat 3,9% faktor lain seperti lingkungan, motivasi, dan peran guru yang juga mempengaruhi.

Menurut teori behavioristik, perilaku disiplin dapat terbentuk melalui kebiasaan yang terus menerus

dilakukan dalam lingkungan belajar yang terstruktur. Oleh karena itu, kesiapan belajar menjadi langkah awal yang sangat penting dalam membentuk kedisiplinan.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar peserta didik kelas VIII SMP Rifa'iyah 01 Sapuran berada pada kategori baik, demikian pula dengan kedisiplinan peserta didik yang juga tergolong baik. Hasil analisis korelasi Product Moment menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kesiapan belajar dan kedisiplinan dengan nilai r sebesar 0,980 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, hasil regresi menunjukkan kontribusi pengaruh sebesar 96,1%, yang berarti kesiapan belajar memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kedisiplinan peserta didik. Dengan demikian, semakin baik kesiapan belajar peserta didik, maka semakin baik pula tingkat kedisiplinannya dalam pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, A. M. (2018). Peran pengasuh panti asuhan membentuk karakter disiplin dalam meningkatkan

kecerdasan intrapersonal anak. *An-Nisa*, 11(1), 354–363.

Agustina, N., Khairun Nizar, M. A., & Rambe, M. S. (2025). Pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 323–329.

Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.

Apsarini, S. F., & Barlianty, L. (2020). Kesiapan belajar siswa kelas IV B di Sekolah Dasar Negeri Kutajaya II Kecamatan Pasarkemis. *Nusantara*, 2(1), 164–169.

Ayatullah. (2020). Pendidikan kedisiplinan siswa madrasah aliyah. *Pandawa*, 2(2), 218–239.

Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140–157.

Daradjat, Z. (2011). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

Dimiyati, & Mudjiono. (2013). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Fadhil, M. (2025). Hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII SMPN 1 Tanjung Baru (Skripsi). UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan agama Islam: Pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.

- Habibullah, N. (2020). Desain pembelajaran pendidikan agama Islam dan persoalan karakteristik peserta didik. *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 47–59.
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh gadget terhadap sikap disiplin dan minat belajar peserta didik. *Research and Development Journal of Education*, 4(2), 94–95.
- Majid, A., & Andayani, D. (2004). Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ma'a, S. (2018). Telaah teoritis: Apa itu belajar? *Helper: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 35(1), 31–46.
- Mulyasa. (2012). Manajemen pendidikan karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (2011). Dasar-dasar proses belajar mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 67–69.
- Rakhmawati, N., et al. (2022). Peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 45–56.
- Sari, N., Januar, J., & Anizar. (2023). Implementasi pembelajaran akidah akhlak sebagai upaya mendidik kedisiplinan siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78–88.
- Siregar, H. T. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2(2), 215–226.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021a). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021b). Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Syahputri, A. Z., dkk. (2023). Kerangka berpikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Tim Penyusun Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UNSIQ. (2019). Panduan skripsi FITK UNSIQ. Wonosobo: UNSIQ Press.
- Wahyuni, D. (2005). Pengaruh kesiapan belajar, motivasi belajar dan pengulangan materi terhadap hasil belajar ekonomi (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Yusup, A. (2025). Pengaruh kesiapan belajar terhadap kedisiplinan peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Rifa'iyah 01 Sapuran (Laporan observasi). SMP Rifa'iyah 01 Sapuran.
- Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2019). Analisis karakteristik materi PAI di SD, SMP, dan SMA. *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–11.